

STRATEGI PENERAPAN MODEL STAD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI DAN KOLABORASI SISWA KELAS X

Rahma Mauliddia

UIN Syekh Wasil Kediri

rahmamauliddia13@gmail.com

Ahmad Rifa'i

UIN Syekh Wasil Kediri

ahmadrifa'i@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning method in improving the quality of the learning process and student participation in the classroom. The STAD method was chosen because it emphasizes cooperation in heterogeneous groups, allowing students to help one another in understanding learning materials. This study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques consisting of direct observation and interviews. The data were obtained from teachers who implemented the STAD learning model in the teaching and learning process. The collected data were then analyzed to examine the implementation of the STAD model and its impact on student interaction and collaboration during the learning process. The results showed that the implementation of the STAD model improved student interaction and collaboration in learning activities. Students became more active in discussions, exchanging ideas, and working together to understand the learning materials. However, the STAD model is not equally suitable for all learning materials, as its effectiveness depends on the characteristics of the subject matter and the instructional objectives. Therefore, the selection of learning models should be adjusted to the needs and conditions of the learning process.

Keywords: STAD, cooperative learning, student interaction, student collaboration, active learning..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan

kualitas proses pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas. Metode STAD dipilih karena menekankan kerja sama dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara. Data diperoleh dari guru yang menerapkan model pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana penerapan model STAD serta pengaruhnya terhadap interaksi dan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan interaksi dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya. Namun, model STAD tidak selalu cocok diterapkan pada semua materi pembelajaran karena efektivitasnya bergantung pada karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, model STAD dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.

Keywords: kekaguman, peneladanan (Ittiba'), ranah afektif, Nabi Muhammad Saw, media sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan berkomunikasi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran kooperatif STAD mampu meningkatkan karakter kerjasama, dimana model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama di dalam kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.¹

Namun, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered). Dalam pembelajaran seperti ini, siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan

¹ Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2022). Penggunaan E-LKPD berbasis pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar menulis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 39-48.

mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Setelah model STAD diterapkan, siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan mau menyampaikan pendapat saat bekerja dalam kelompok. Hasil belajar individu juga meningkat, ditunjukkan dengan semakin banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model STAD mengelompokkan siswa ke dalam tim yang terdiri dari anggota dengan kemampuan akademik yang beragam. Dalam model ini, siswa belajar bersama, saling membantu memahami materi, kemudian mengikuti evaluasi secara individu. Hasil evaluasi setiap anggota akan berkontribusi pada pencapaian kelompok sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengatasi tantangan belajar yang dihadapi siswa, terutama dalam menghadapi kebosanan dan kurangnya minat belajar di jam-jam terakhir pembelajaran.

Model STAD memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, model ini dapat membantu siswa memahami materi melalui diskusi dan pertukaran informasi dengan teman sekelompoknya. Meskipun demikian, penerapan STAD perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik agar dapat memberikan hasil yang optimal. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling bekerjasama, memotivasi, dan saling berbagi atas informasi dan pengetahuan materi yang sedang dipelajari untuk mencapai hasil yang terbaik.²

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan dan efektivitas model STAD dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu

² Amrulloh, M. S., Kurniawan, K., & Sajjad, A. M. (2025). Implementasi Model Kooperatif STAD dalam Pembelajaran IPS. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 676-688.

meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam mengembangkan ide bisnis di sekolah kejuruan. Selain itu, model STAD juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha. Pendekatan pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta mengambil keputusan.³

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam,⁴ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait interaksi dan kolaborasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa, interaksi antarsiswa, serta penerapan model STAD oleh guru di kelas. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru yang menerapkan model STAD untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model STAD dalam mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

KONSEP DASAR

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini mendorong siswa untuk saling membantu, bertukar informasi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.⁵ Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga

³ Hadi, S., Prasetyorini, P., & Gerhani, F. (2025). Penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan entrepreneurial mindset siswa di SMK Darul Ulum AS Surur kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 522-536.

⁴ Cut Zainab Safira and Khadijatul Musanna, "An Analysis of the Application of the IMBT Contract in Financing Products at Bank Aceh Syariah from the Perspective of MUI DSN Fatwa No. 27/DSN-MUI/III/2002," *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 2026, <https://jurnal.staialhikmahdua.ac.id/index.php/khuluqiyya/article/view/195>.

⁵ F. Hanum, "FENOMENA UJARAN KEBENCIAN WARGANET DI KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN@ Riaricis1795," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 2 (2024): 119–29.

mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi,⁶ kerja sama, dan toleransi. Model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Beberapa teknik dalam pembelajaran Kooperatif, seperti Jigsaw, Take and Give, Teams Games Tournament (TGT), Picture and Picture, dan STAD, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, atau latar belakang yang berbeda. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh guru,⁸ dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pemberian kuis secara individu, dan pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil belajar anggotanya. Model STAD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi sekaligus menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar anggota kelompok.⁹ guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi yang mampu membangkitkan keaktifan siswa, di antaranya melalui penerapan Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe STAD yang memungkinkan dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Interaksi siswa merupakan proses komunikasi dan hubungan timbal balik yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.¹¹ Sementara itu, kolaborasi adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam model STAD, interaksi dan kolaborasi menjadi unsur

⁶ Aiyub Septian Al Anshari et al., "Analisis Ekologi Dalam Bunga Rampai Puisi Indonesia Seperti Belanda: Dari Konflik Aceh Ke MoU Helsinki," *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2022): 93–111.

⁷ Anggraini, D. A., Mashfufah, A., Rahayuningsih, S., Kuswandi, D., & Ramli, M. (2025). The effectiveness of the STAD type cooperative learning model on student learning outcomes: Systematic literature review (SLR) with the PRISMA protocol. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(4), 4744-4761.

⁸ Habib Athoillah, "Kinerja Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39473>.

⁹ Yusandi Rezki Fadhli and Nono Hery Yoenanto, "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik," *Jurnal Psikologi TALENTA* 6, no. 2 (2021): 1–11.

¹⁰ Rahman, A. Y. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*.

¹¹ Ricky Fernandes et al., "Teachers' Perceptions of Critical Thinking Facilitation in English Language Classes in an Indonesian High School," *Educational Studies* 61, no. 1 (2025): 22–39, <https://doi.org/10.1080/00131946.2025.2467904>.

penting karena siswa dituntut untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.¹² Oleh karena itu, penerapan STAD diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Cooperative Learning menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Melalui strategi ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar dirinya sekaligus kelompoknya. Proses belajar tidak lagi berlangsung satu arah dari guru ke siswa, melainkan bersifat dua arah yang melibatkan diskusi, tukar pendapat, dan kerja sama. Model ini menumbuhkan sikap saling membantu, menghargai pendapat orang lain, serta menciptakan suasana kelas yang hangat dan inklusif.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode *Student Teams Achivement Division* (STAD)

Model Student Teams Achivement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif (kooperatif learning), karena model ini merupakan model yang praktis dan mudah untuk dilaksanakan. Dalam model pembelajaran kooperatif STAD, guru membagi peserta didik menjadi beberapa tim belajar atau kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk memahami pelajaran melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) diawali dengan pelaksanaan pretest pada empat maharah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest tersebut digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sebelum kegiatan kelompok dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan teknis pembelajaran agar siswa memahami tahapan yang akan dilaksanakan. Pembentukan kelompok dilakukan dengan dua cara, yaitu siswa memilih kelompoknya sendiri atau melalui pengelompokan secara acak. Dari kedua cara

¹² Kuswanto Kuswanto et al., "Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2024): 99–114.

¹³ Al-Kaosari, M., Komalasari, R., & Maujud, F. (2025). Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(4), 69-79.

¹⁴ Hamidah, N. Z., & Machmudah, U. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Cooperative Learning Model Student Team Achivement Divisions (STAD). *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 145-156.

tersebut, guru menilai bahwa pembentukan kelompok secara acak lebih efektif karena mampu menciptakan kelompok yang lebih beragam dan seimbang. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembentukan kelompok belajar heterogen yang secara sistematis melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan bersama, sekaligus mempertanggungjawabkan pencapaian hasil secara individu. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), terutama karena model ini diterapkan pada siswa kelas X yang masih memerlukan banyak arahan dan pendampingan.

Meskipun demikian, kegiatan kelompok yang menjadi ciri utama model STAD tetap berjalan dengan baik. Guru secara aktif memantau jalannya diskusi dan hasil pekerjaan siswa. Menurut guru, penerapan STAD tidak memungkinkan guru untuk sepenuhnya menyerahkan proses belajar kepada siswa, melainkan tetap membutuhkan pengawasan dan pendampingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di banyak sekolah, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang berfokus pada guru “(teacher-centered)”. Dalam situasi ini, guru seringkali menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, sementara peserta didik diarahkan hanya untuk menghafal materi, tanpa ada banyak kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pendapat, atau berpikir kritis.¹⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penerapan STAD berbeda-beda pada setiap kelas. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan karakteristik siswa yang beragam. Secara umum, model STAD dinilai efektif dalam meningkatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan membantu teman sekelompoknya dalam memahami materi yang dipelajari. Namun, model ini dinilai masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan individu siswa secara lebih mendalam karena fokus utama pembelajaran berada pada kerja sama kelompok. Berdasarkan pengalaman guru, model STAD paling efektif diterapkan pada materi maharah qira'ah dan mufradat. Kedua materi tersebut memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Sementara itu, pada materi qawaid, model STAD belum pernah diterapkan sehingga efektivitasnya belum dapat diketahui secara pasti. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan STAD sangat dipengaruhi oleh karakteristik materi yang diajarkan.

¹⁵ Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan kelas yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401-414.

Dalam mendukung proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media seperti video pembelajaran, buku paket, dan proyektor. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa *word of affirmation* atau kata-kata penghargaan kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Dalam beberapa kesempatan, siswa juga memperoleh tambahan nilai sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan partisipasi mereka selama pembelajaran. Pemberian penghargaan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Memberikan penghargaan Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dari aspek pengelolaan pembelajaran, guru telah mempersiapkan kegiatan sejak jauh hari, termasuk pengaturan waktu dan pembentukan kelompok yang biasanya diinformasikan sejak minggu sebelumnya. Persiapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan efektif. Namun, guru menilai bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas kurang efektif karena kondisi lingkungan sering kali mengganggu konsentrasi siswa. Selain itu, lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah arabiyah*) juga belum terbentuk secara optimal dan masih terbatas pada penggunaan bahasa Arab saat pembukaan maupun penutupan pembelajaran.¹⁶

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif melalui kerja sama dan diskusi kelompok. Model ini membantu meningkatkan interaksi antar siswa, mendorong partisipasi dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Dalam pelaksanaannya, guru tetap berperan penting sebagai pembimbing dan pengawas agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua materi pembelajaran cocok diterapkan dengan model STAD. Model ini lebih efektif digunakan pada materi yang memungkinkan adanya diskusi dan kerja sama kelompok, seperti qira'ah dan mufradat. Sedangkan penerapannya pada materi qawaid belum dilakukan. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala, seperti pembelajaran di luar kelas yang kurang efektif dan lingkungan berbahasa Arab yang belum terbentuk secara optimal. Secara umum, STAD dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan

¹⁶ Hanafi, K. D., Kasdriyanto, D. Y., & Qomariah, R. S. (2024). Model Pembelajaran Stad Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ips Kelas Iv Di Sd Namira Probolinggo. Jurnal Pepadu, 5(1), 132-138.

kolaborasi siswa, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik materi dan kondisi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaosari, M., Komalasari, R., & Maujud, F. (2025). Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(4), 69–79.
- Al Anshari, Aiyub Septian, Radhiah Radhiah, and Masithah Mahsa. “Analisis Ekologi Dalam Bunga Rampai Puisi Indonesia Seperti Belanda: Dari Konflik Aceh Ke MoU Helsinki.” *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2022): 93–111.
- Athoillah, Habib. “Kinerja Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39473>.
- Fadhli, Yusandi Rezki, and Nono Hery Yoenanto. “Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik.” *Jurnal Psikologi TALENTA* 6, no. 2 (2021): 1–11.
- Fernandes, Ricky, John Willison, Christopher Boyle, and Desiani Muliasari. “Teachers’ Perceptions of Critical Thinking Facilitation in English Language Classes in an Indonesian High School.” *Educational Studies* 61, no. 1 (2025): 22–39. <https://doi.org/10.1080/00131946.2025.2467904>.
- Hanum, F. “FENOMENA UJARAN KEBENCIAN WARGANET DI KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN@ Riaricis1795.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 2 (2024): 119–29.
- Kuswanto, Kuswanto, Zaenal Abidin, Rayvin D. Pestano, and Muhammad Ikhlas. “Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2024): 99–114.
- Safira, Cut Zainab, and Khadijatul Musanna. “An Analysis of the Application of the IMBT Contract in Financing Products at Bank Aceh Syariah from the Perspective of MUI DSN Fatwa No. 27/DSN-MUI/III/2002.” *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 2026. <https://jurnal.staialhikmahdua.ac.id/index.php/khuluqiyya/article/view/195>.

- Amrulloh, M. S., Kurniawan, K., & Sajjad, A. M. (2025). Implementasi Model Kooperatif STAD dalam Pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 676–688.
- Anggraini, D. A., Mashfufah, A., Rahayuningsih, S., Kuswandi, D., & Ramli, M. (2025). *The Effectiveness of the STAD Type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes: Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA Protocol*. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(4), 4744–4761.
- Hadi, S., Prasetyorini, P., & Gerhani, F. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan *Entrepreneurial Mindset* Siswa di SMK Darul Ulum AS Surur Kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 522–536.
- Hanafi, K. D., Kasdriyanto, D. Y., & Qomariah, R. S. (2024). Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Namira Probolinggo. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 132–138.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2022). Penggunaan E-LKPD Berbasis Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 39–48.
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi *Cooperative Learning* dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan Kelas yang Aktif, Inklusif, dan Berpusat pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414.
- Nurina, K., Sasmito, L. F., Bari, H., & Fandilah, N. F. U. (2026). Menganalisis Model Pembelajaran STAD dan Pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1).
- Rahman, A. Y. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*.